

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG PENULISAN

Yesus Kristus sebagai Sang Mesias merupakan inti berita yang tercatat dalam Alkitab. Inti berita ini telah dinubuatkan dan dijanjikan sejak beribu-ribu tahun yang lalu, yang telah tercatat dalam Perjanjian Lama, dan juga telah digenapi dengan kedatangan Yesus Kristus ke dalam dunia untuk melakukan misi mesianik-Nya. Tetapi yang lebih penting lagi adalah Yesus Kristus mengklaim diri-Nya sendiri sebagai perwujudan dari nubuatan mesianik tersebut. Salah satunya dapat kita lihat dalam perkataan Yesus sendiri kepada murid-murid-Nya pada saat penampakan diri-Nya setelah kebangkitan: *“Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur”* (Luk 24:44).

Dari ketiga kelompok kitab yang disebutkan Yesus di atas (kitab Taurat Musa, kitab nabi-nabi, dan Mazmur), dalam skripsi ini penulis lebih tertarik untuk menyelidiki kitab Mazmur. Kitab Mazmur merupakan kitab yang mengandung unsur ibadah (kultus) dan penyembahan yang sangat kental, dan diakui sebagai kitab tempat perjumpaan antara Tuhan dan umat-Nya yang memiliki latar belakang ibadah bangsa Israel. Walaupun kitab Mazmur ini berlatar belakang dari kebudayaan dan ibadah Israel, kitab Mazmur tetap menjadi kitab kegemaran gereja-gereja di sepanjang zaman, sehingga kitab Mazmur sering digunakan dalam pembacaan bertanggapan dalam ibadah. Dengan

melihat ciri khas seperti ini, sering kali muncul pertanyaan: “Apakah Kitab Mazmur yang penuh dengan unsur ibadah, nyanyian, dan seni dapat membicarakan atau menunjuk kepada Mesias?” Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk menuliskan topik skripsi ini.

Sebenarnya pertanyaan ini masih menjadi bahan diskusi dan perdebatan. Beberapa sarjana, salah satunya adalah Sigmund Mowinckel, tidak menerima beberapa mazmur sebagai Mazmur Mesianik. Mereka percaya bahwa mazmur-mazmur tersebut hanya mewakili dan menunjuk kepada raja-raja lokal di Israel dan Yehuda. Pendapat lain mengatakan bahwa mazmur-mazmur tersebut hanya jenis mazmur raja, yang hanya memiliki beberapa tipe implikasi dan arti mesianik. Tetapi Paton J. Gloag dalam bukunya *The Messianic Prophecies* mengemukakan bahwa ada 43 mazmur yang memiliki karakter mesianik. Beberapa di antaranya sangat jelas menunjuk kepada Mesias, sedangkan yang lain lebih bersifat tipologi ataupun analogi.<sup>1</sup>

Dari beberapa pandangan di atas, penulis lebih setuju dengan pendapat Paton J. Gloag yang mengatakan bahwa ada beberapa mazmur yang sangat jelas menunjuk kepada Mesias dan ada beberapa mazmur lainnya yang bersifat tipologi dan analogi dari Mesias. Setidaknya kita harus mengerti bahwa para pemazmur sendiri sudah memiliki konsep tentang Mesias pada saat mereka menuliskan mazmurnya, dan Allah dapat mengilhamkan para pemazmur untuk menubuatkan tentang kedatangan Sang Mesias (membuat Mazmur Mesianik). Dengan demikian, penulis tidak meragukan lagi bahwa Kitab Mazmur dapat saja berbicara dan bernubuat tentang Mesias.

---

<sup>1</sup> Dikutip oleh Gerard Van Groningen, *Messianic Revelation In The Old Testament* (Grand Rapids: Baker, 1990), 331.

Yesus telah mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa hal-hal yang pasti yang akan terjadi terhadap diri-Nya telah tertulis dalam kitab Mazmur. Tidak kurang dari 48 pernyataan dari 16 mazmur yang berbeda yang menunjuk kepada Yesus Kristus, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup> Bahkan kita dapat melihat secara langsung bahwa para penulis Perjanjian Baru menceritakan tentang Yesus secara serius dengan mengutip bagian-bagian ayat dari kitab-kitab Mazmur. Di antara beberapa mazmur yang diakui sebagai Mazmur Mesianik, dalam skripsi ini penulis secara khusus membahas Mazmur 110. Hal yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas Mazmur 110 ini sebagai teks untuk studi eksegesis dan teologi tentang Mesias adalah karena Mazmur 110 merupakan mazmur yang paling banyak dikutip oleh Perjanjian Baru dan merupakan mazmur yang mempunyai penekanan aplikasi secara eksplisit kepada Pribadi Mesias dan pekerjaan-Nya dibanding mazmur-mazmur lainnya.<sup>3</sup> Kutipan-kutipan Mazmur 110 yang terdapat dalam Perjanjian Baru baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain: Matius 22:44; 26:64; Markus 12:36; 14:62; Lukas 20:42-43; 22:69; Kisah Para Rasul 2:34-35; 5:31; 7:55-56; Roma 8:34; 1 Korintus 15:25; Efesus 1:20; Kolose 3:1; Ibrani 1:3,13; 5:6,10; 7:17,21; 8:1; 10:12-13; 12:2; 1 Petrus 3:22; dan Wahyu 3:21. Melalui studi tentang Mesias dalam Mazmur 110 ini, kita akan lebih jelas melihat apakah pemazmur sungguh-sungguh berbicara tentang seorang Mesias, bagaimana konsep Mesianik yang dimaksud oleh pemazmur, dan kita akan lebih mengertinya dengan kacamata Perjanjian Baru.

---

<sup>2</sup> Robert L. Reymond, Jesus, Divine Messiah: The Old Testament Witness (Geanies House: Christian Focus, 1990), 8.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 19.



## **B. POKOK PERMASALAHAN**

Mazmur 110 memiliki banyak penafsiran yang cukup bervariasi, tetapi hampir tidak ada para sarjana yang menyangkal Mazmur 110 ini sebagai Mazmur Mesianik. Namun tidak dapat disangkal juga bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam penafsiran Mazmur 110 ini. Beberapa pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dan didiskusikan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Apakah Mazmur 110 merupakan Mazmur Mesianik yang berbicara tentang seorang Mesias yang akan datang dan menghadirkan sosok pemimpin yang ideal sebagai seorang raja dan imam yang sempurna? Ataukah hanya merupakan mazmur penobatan sang raja Daud dan para pengganti Daud?
2. Jika Mazmur 110 merupakan Mazmur Mesianik, konsep Mesias seperti apakah yang digambarkan dalam mazmur ini?
3. Siapakah Mesias yang dinubuatkan mazmur ini dan apakah sudah tergenapi?

## **C. TUJUAN PENULISAN**

1. Untuk menyajikan suatu studi eksegesis Mazmur 110 dan memperlihatkan konsep Mesias yang terdapat di dalamnya.
2. Agar Mazmur 110 dilihat sebagai salah satu Mazmur Mesianik yang menubuatkan tentang Sang Mesias dan yang telah digenapi di dalam diri Yesus Kristus.
3. Agar konsep Mesias dalam Mazmur 110 lebih dapat dimengerti melalui kacamata Perjanjian Baru.

4. Untuk memperlihatkan kesinambungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yaitu bahwa Mesias yang dijanjikan dan dinubuatkan dalam Perjanjian Lama telah digenapi dalam Perjanjian Baru melalui diri Yesus Kristus.

#### **D. ASUMSI DASAR**

1. Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, adalah Firman Allah yang diilhamkan oleh Allah, dan ditulis oleh manusia yang diinspirasi oleh Roh Kudus.
2. Yesus Kristus adalah Sang Mesias yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dan telah digenapi dalam Perjanjian Baru.
3. Mazmur 110 adalah Mazmur Mesianik yang menubuatkan tentang seorang Mesias yang akan datang sebagai Raja dan Imam yang sempurna, dan Sang Mesias tersebut dimengerti oleh penulis Perjanjian Baru telah digenapi dalam diri Yesus Kristus.

#### **E. PEMBATAAN PENULISAN**

Penulisan skripsi ini dibatasi hanya kepada studi eksegesis Mazmur 110. Selain itu, untuk menemukan konsep Mesias dari Mazmur 110 dalam Perjanjian Baru, penulis juga akan melakukan penyelidikan terhadap kutipan Mazmur 110 ini dalam Perjanjian Baru, yaitu secara khusus hanya dalam Markus 12:35-37; Kisah Para Rasul 2:34-36; Ibrani 1:13; 7. Penulis hanya membahas tiga bagian kitab Perjanjian Baru ini secara panjang lebar karena hanya ketiga bagian kitab tersebut yang mengutip beberapa ayat dalam Mazmur 110 secara langsung, sedangkan bagian-bagian lain dalam Perjanjian Baru hanya mengambil konsepnya saja tanpa mengutipnya secara langsung. Namun, penulis juga akan membahas secara singkat beberapa bagian lain tersebut yang

berhubungan dengan konsep Mesias yang dimaksud dalam mazmur ini. Di sini penulis juga hanya membahas kitab Markus mewakili Injil-injil Sinoptik lainnya, karena kitab Markus diakui sebagai catatan Injil yang tertua dan catatan yang kuat. Lagi pula kutipan Mazmur 110 dalam Injil-injil Sinoptik tersebut tidak memiliki perbedaan yang penting dan merupakan kutipan yang saling paralel antara satu dengan yang lain.

## **F. METODOLOGI PENULISAN**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan metode studi dan analisa literatur atau pustaka, baik itu melalui ensiklopedi, kamus teologi, buku-buku tafsiran, dan buku-buku teologi lainnya.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, asumsi dasar, pembatasan penulisan, metodologi penulisan, sistematika penulisan, dan definisi istilah.

BAB II, penulis akan menjelaskan arti kata Mesias dan konsep Mesias dalam Perjanjian Lama. Dalam bab ini, penulis secara khusus akan memaparkan konsep bangsa Israel tentang Mesias sebagai Raja dan Imam dengan melihat fungsi dan peranan raja dan imam dalam masyarakat Israel sendiri.

BAB III, penulis akan melakukan studi eksegesis Mazmur 110 dengan melihat latar belakang, struktur, melakukan analisa terhadap Mazmur 110, serta menjelaskan konsep Mesias yang terdapat dalam Mazmur 110 tersebut.

BAB IV, penulis akan menjelaskan penggenapan Mesias dalam diri Yesus Kristus dengan memaparkan kutipan langsung Mazmur 110 dalam Perjanjian Baru. Oleh karena itu dalam bab ini, penulis secara khusus akan menyelidiki kitab Markus, Kisah Para Rasul, Ibrani, dan beberapa bagian lain dalam Perjanjian Baru yang memperlihatkan penggenapan konsep Mesias dalam Mazmur 110.

BAB V, merupakan kesimpulan dari hasil analisa terhadap Mazmur 110.

Sistematika penulisan ini dapat disusun dalam *outline* sebagai berikut:

- I. PENDAHULUAN
- II. KONSEP MESIAS DALAM PERJANJIAN LAMA
  - A. PENGERTIAN KATA “MESIAS”
  - B. KONSEP MESIAS DALAM PERJANJIAN LAMA
    1. Raja
    2. Imam
- III. KONSEP MESIAS DALAM MAZMUR 110
  - A. LATAR BELAKANG PENULISAN
    1. Penulis
    2. Tanggal dan Situasi Penulisan
  - B. STRUKTUR
  - C. EKSEGESIS DAN EKSPOSISI
  - D. KONSEP MESIAS DALAM MAZMUR 110
- IV. PENGGENAPAN KONSEP MESIAS DARI MAZMUR 110 DALAM PERJANJIAN BARU



## A. SEJARAH PENAFSIRAN

## B. KUTIPAN MAZMUR 110 DALAM PERJANJIAN BARU

1. Kitab Markus
2. Kitab Kisah Para Rasul
3. Kitab Ibrani
4. Bagian-bagian lain dalam Perjanjian Baru

## V. KESIMPULAN

### H. DEFINISI ISTILAH

Studi Eksegesis, yaitu suatu analisa terhadap teks Alkitab dalam bahasa aslinya, bahkan juga beberapa terjemahannya untuk mengerti arti teks tersebut dan memberikan penjelasan secara tepat.<sup>4</sup> Proses analisa ini memberikan perhatian kepada hal-hal seperti penetapan suatu teks, terjemahan dan parafrase, dan interpretasi terhadap struktur, keadaan, dan tujuan teks tersebut. Adanya gap waktu yang sangat jauh antara zaman Alkitab dengan zaman kita sekarang ini menyebabkan perlunya suatu studi eksegesis terhadap teks Alkitab, supaya kita mengerti latar belakang sejarah dan situasi kebudayaan penulis dan pembaca semula dari setiap kitab. Perhatian utamanya adalah menggali dan mengerti arti asli yang dimaksud oleh penulis dan yang dipahami oleh pembaca pertama.<sup>5</sup> Dengan demikian, studi eksegesis juga merupakan bagian dari studi

---

<sup>4</sup> Douglas Stuart, "Exegesis" di The Anchor Bible Dictionary, Vol. 2, ed. D. N. Freedman (London: Doubleday, 1992), 682.

<sup>5</sup> Allen C. Myers, ed., "Exegesis" di The Eerdmans Bible Dictionary, eds. Allen C. Myers et al. (Grand Rapids: Eerdmans, 1996), 361.



teologi yang berfungsi sebagai suatu dasar untuk mendapatkan penafsiran dan pengertian yang tepat terhadap Firman Tuhan.

Mazmur Mesianik. Istilah “Mesianik” dalam Perjanjian Lama biasanya menunjuk kepada segala sesuatu yang mengacu kepada pengharapan masa depan yang penuh kemuliaan. Hal ini memberi kesan bahwa pusat dari masa akan datang yang penuh kemuliaan adalah pengharapan akan datangnya Mesias sebagai Penyelamat dan Raja.<sup>6</sup> Berdasarkan arti kata “Mesias,” maka Mazmur Mesianik berarti mazmur yang berbicara tentang pribadi dan pekerjaan seseorang yang diurapi dan yang dinantikan pada masa akan datang sebagai figur seorang pribadi yang sempurna.<sup>7</sup> Bagi kita yang membaca Perjanjian Lama dengan kacamata Perjanjian Baru, akan mengerti dan mengaplikasikan Mazmur Mesianik tersebut dalam pribadi dan pekerjaan Yesus Kristus sebagai Sang Mesias yang telah menggenapi nubuatan mesianik dalam Perjanjian Lama.

---

<sup>6</sup> Namun hal ini masih menjadi perdebatan para sarjana yang mengatakan bahwa pengharapan kemuliaan pada masa yang akan datang tidak selalu mengarah kepada raja yang akan datang dan hal-hal eskatologi, malahan unsur mesianik biasanya berbicara tentang YHWH yang akan bertindak, baik dalam pengadilan maupun dalam pembebasan umat-Nya. Masalah yang dihadapi di sini adalah identitas dan pekerjaan YHWH serupa atau mungkin *overlaps* dengan Sang Mesias. Lih. Walter C. Kaiser, Jr., The Messiah in the Old Testament (Grand Rapids: Zondervan, 1995), 15.

<sup>7</sup> Istilah dan konsep “Mesias” akan dibicarakan lebih dijelaskan dalam Bab II.